

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid. Konsep pembelajaran menurut Corney (1986: 195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>14</sup>

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>15</sup>

Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi dan berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran...*, hal. 61

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 58

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>17</sup> Tidak jauh berbeda halnya dengan pengertian yang diungkapkan oleh Hodgson yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntuk agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>18</sup>

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.<sup>19</sup>

Al-Qur'an menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaannya. Diantara definisi Al-Qur'an menurut istilah adalah sebagai berikut.

a. Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....,hal. 83

<sup>18</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

<sup>19</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat Annas.

- b. Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.<sup>20</sup>

Jadi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

## 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantaranya keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Menjadi manusia yang baik
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri
- c. Derajat yang tinggi
- d. Bersama para malaikat
- e. Syafaat Al-Qur'an
- f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

---

<sup>20</sup>Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2005), hal. 46

g. Keberkahan Al-Qur'an<sup>21</sup>

### 3. Adab Membaca Al-Qur'an

#### a. Adab Lahir

- 1) Membacanya dalam keadaan suci dan bersih. Suci dari hadats dan bersih dari najis dan kotoran.
- 2) Bersiwak.
- 3) Menghadap kiblat. Hal ini untuk menuntun batin kita, agar menghadap bait Allah.
- 4) Menundukkan kepala, memperhatikan yang dibaca.
- 5) Mengucapkan kata-kata Al-qur'an dengan serba jelas, dan usahakan sefasih dan setartil mungkin, dengan lagu yang tidak berlebihan.
- 6) Membaca ta'awudz dan basmalah sebelum semulainya.
- 7) Pada aakhir membaca Al-Qur'an, ditutup dengan bacaan pengakuan atas kebenaran firman Allah dengan:<sup>22</sup>

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ

#### b. Adab Batin

- 1) Menghayati ketinggian Al-Qur'an di samping merenungkan keagungan Allah SWT.
- 2) Hatinya khusyu'.
- 3) Merasakan bahwa kitalah yang menjadi sasaran yang dimaksud Al-Qur'an. Kita mawas diri dan koreksi diri

---

<sup>21</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash (Edisi revisi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 55-58

<sup>22</sup> Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 97-100

- 4) Merasakan bahwa kita membaca di hadapan Allah SWT. dan Allah SWT . melihat kita.
- 5) Mengikhlaskan niat.
- 6) Mempertebal keimanan kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qurro' (ahli qira'at) bahwasannya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan<sup>24</sup>, yaitu:

- a. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf da kalimat-kalimat Al-Qur'an.<sup>25</sup>
- b. Membaca dengan Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.100-101

<sup>24</sup> Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 160

<sup>25</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca...*,hal. 79

ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

- c. Membaca dengan Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
- d. Membaca dengan Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.<sup>26</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Metode-Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an**

### **1. Metode Al-Baghdadi**

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah.<sup>27</sup>

Menurut penulis Metode Al-Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang biasa disebut metode alif, ba', ta'. Metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja".

---

<sup>26</sup> Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal.19-20

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.33-34

## 2. Metode Qiroati

Metode qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.<sup>28</sup>

## 3. Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.<sup>29</sup>

## 4. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Dewi, tri wahyuni surya, Metode Pembelajaran Al-Quran (diposting 22 Maret 2015) dalam [http://TriWahyuni's%20Blog %20METODE%20PEMBELAJARAN%20AL%20-%20QURAN.html](http://TriWahyuni's%20Blog%20METODE%20PEMBELAJARAN%20AL%20-%20QURAN.html) diakses pada 10 Agustus 2015 pukul 13.30

<sup>29</sup> Dewi, tri wahyuni surya, Metode Pembelajaran Al-Quran (diposting 22 Maret 2015) dalam [http://TriWahyuni's%20Blog %20METODE%20PEMBELAJARAN%20AL%20-%20QURAN.html](http://TriWahyuni's%20Blog%20METODE%20PEMBELAJARAN%20AL%20-%20QURAN.html) diakses pada 10 Agustus 2015 pukul 13.30

<sup>30</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008). hal. 19

## 5. Metode Tilawati

Tilawati adalah merupakan Metode belajar membaca Al-Quran yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustad atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.<sup>31</sup>

### C. Tinjauan Tentang Metode Tilawati

#### 1. Pengertian Metode Tilawati

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *Meta* berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.<sup>32</sup> Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.<sup>33</sup> Metode juga sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan dan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup> Dengan

---

<sup>31</sup> Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *strategi pembelajaran al-qur'an metode tilawati*...,hal.4

<sup>32</sup> Ngainun Naim, *pengantar studi Islam*,(Jogjakarta: Gre Publishing, 2011), hal.10

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 147

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 75

demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.<sup>35</sup>

Sedangkan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.<sup>36</sup>

## 2. Pengelolaan belajar dan Penataan kelas santri

a. Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku tilawati 1 s.d. 6 adalah sebagai berikut ini:

### 1) Prinsip Pembelajaran metode tilawati.

- a) Diajarkan secara praktis
- b) Menggunakan lagu rost
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>37</sup>

### 2) Media dan Sarana belajar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, hal.147

<sup>36</sup> Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *strategi pembelajaran al-qur'an metode tilawati....*hal.16

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.13

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>38</sup>

Sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah:

- a) Buku pegangan santri
  - i) Buku Tilawati
  - ii) Buku Kitabaty
  - iii) Buku materi hafalan
  - iv) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan Aqidah Islam
- b) Perlengkapan mengajar
  - i) Peraga tilawati
  - ii) Sandaran peraga
  - iii) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
  - iv) Meja belajar
  - v) Buku prestasi santri
  - vi) Lembar program dan realisasi pengajaran
  - vii) Buku panduan kurikulum

---

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hal.3

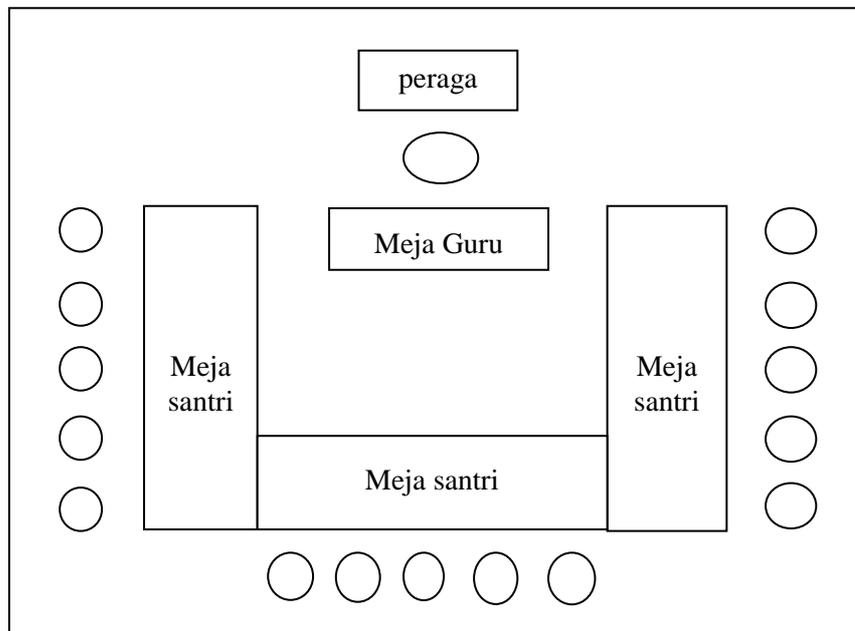
<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.55

viii) Buku absensi santri<sup>40</sup>

b. Penataan Kelas Santri

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Gambar 2.1  
Penataan Kelas Santri:<sup>41</sup>



a. Proses Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *strategi pembelajaran al-qur'an metode tilawati...* hal.14

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 15

<sup>42</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan...*, hal.5

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah di tetapkan dalam kurikulum.

1) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b) 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati<sup>43</sup>

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah cara memperlakukan sesuatu (*a way of dealing with something*).<sup>44</sup> Sedangkan Pendekatan Pembelajaran adalah Pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan

<sup>43</sup> Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *strategi pembelajaran al-qur'an metode tilawati*....hal.16

<sup>44</sup> Ngainum Naim, *Pengantar studi Islam*....hal.9

kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan ini diharapkan:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Suasana belajar kondusif.
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

### 3. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

#### a. Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan.
- 2) Membantu santri melancarkan buku.
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rosti.
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>45</sup>

#### b. Teknik Klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

---

<sup>45</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 16

Tabel 2.2  
Teknik klasikal

<b>TEKNIK</b>	<b>GURU</b>	<b>SANTRI</b>
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

c. Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit.

Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan diatur sebagai berikut:

Tabel 2.3  
Pembagian alokasi waktu teknik klasikal<sup>46</sup>

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Teknik Klasikal</b>	<b>1Kali Pertemuan</b>	<b>Jml Khatam Peraga</b>
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x
16 s.d. 51	Teknik 3	10 hal Peraga	18x
Jumlah Khatam peraga			21x

Adapun penjelasan penggunaan klasikal peraga teknik 1 dan teknik 2 sampai pertemuan 15 sudah khatam 3 kali. Perhatikan tabel dibawah ini :

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal.17

Tabel 2.4  
Klasikal peraga<sup>34</sup>

Pertemuan Ke	Peraga Hal
1	1-4
2	5-8
3	9-12
4	13-16
5	17-20

Khatam 1x

Tabel 2.5  
Klasikal peraga

Pertemuan Ke	Peraga Hal
6	1-4
7	5-8
8	9-12
9	13-16
10	17-20

Khatam 2x

Tabel 2.6  
Klasikal peraga<sup>35</sup>

Pertemuan Ke	Peraga Hal
11	1-4
12	5-8
13	9-12
14	13-16
15	17-20

Khatam 3x

Penjelasan :

1) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga.

Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- b) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- c) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- d) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 18

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 18

#### 4. Pendekatan Individual dengan Teknik baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.<sup>37</sup>

##### a. Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

###### 1) Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

###### 2) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

###### 3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

###### 4) Mendapat rahmat : QS, Al A'rof : 204<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 17

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 19

<sup>38</sup>*Ibid*, hal.20

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”<sup>39</sup>

Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.<sup>40</sup>

#### b. Penerapan Teknik Baca Simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan seagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- 2) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh:  
  
Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan teknik 3 maka klasikal buku juga menggunakan teknik 3.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

---

<sup>39</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 265

<sup>40</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 20

Contoh : Pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5.

Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

Perhatikan kolom dibawah ini :

Tabel 2.7  
Pedoman halaman praktik teknik baca simak<sup>41</sup>

Santri ke-	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	P1 baca baris	P2 baca baris	P3 baca baris	P4 baca baris	P5 baca baris	P6 baca baris	P7 baca baris	P8 baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1
11	3	4	5	6	7	8	1	2
12	4	5	6	7	8	1	2	3
13	5	6	7	8	1	2	3	4
14	6	7	8	1	2	3	4	5
15	7	8	1	2	3	4	5	6

Keterangan: P = putaran

#### 4) Ketentuan kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan se bagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hal. 21

<sup>42</sup>*Ibid*, hal. 21

## 5. Evaluasi/*Munaqosyah*

Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.<sup>43</sup>

Evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.<sup>44</sup>

Adapun tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut L.Passaribu dan Simanjuntak yang dikutip Syaiful bahri menegaskan bahwa:

a. Tujuan umum dari evaluasi adalah

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
- 3) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

b. Tujuan khusus dari evaluasi adalah:

- 1) Merangsang kegiatan siswa
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hal. 24

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 28

- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan
- 5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar<sup>45</sup>

Penerapan evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a. Manfaat evaluasi/*munaqosyah*

- 1) Bagi santri
  - a) Menumbuhkan sikap percaya diri.
  - b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.
- 2) Bagi guru
  - a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
  - b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
  - c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport.
  - d) Mengetahui kemampuan santri.
- 3) Bagi lembaga<sup>46</sup>
  - a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
  - b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.

---

<sup>45</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar...*, hal. 50-51

<sup>46</sup> Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal.24

- 4) Bagi orang tua
  - a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya
  - b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan<sup>47</sup>

Sedang menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman menyebutkan di antara kegunaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- 5) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- 6) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
- 7) Mengetahui status akademis seseorang mirid dalam kelompok.
- 8) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
- 9) Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- 10) Sebagai alat motivasi belajar mengajar.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hal. 24

- 11) Mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar, apakah yang telah dilakukan guru benar-benar tepat atau tidak baik yang berkenaan dengan sikap guru maupunsikap murid.
- 12) Merupakan bahan *feed back* (umpan balik) bagi murid, guru dan program pengajaran.<sup>48</sup>

b. Macam-macam evaluasi/munaqosyah

1) *Pre test*

Pre test dalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3) Kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.<sup>49</sup>

4) Mengetes kecakapan evaluasi

---

<sup>48</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 76

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 25

Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, juga keajegan logika dan organisasinya. Dengan kecakapan ini diharapkan seseorang mampu mengenal bagian-bagian serta keterpaduannya.
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkannya dengan karya lain yang relevan.
- e) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan .
- f) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.<sup>50</sup>

c. Sedang yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode tilawati
  - a) Diajarkan secara praktis.
  - b) Menggunakan lagu *rost*.

---

<sup>50</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 29

- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>51</sup>
- d) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.<sup>52</sup>
- e) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- f) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.<sup>53</sup>
- g) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>54</sup>
- h) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.<sup>55</sup>
- i) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-

---

<sup>51</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 13

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 14

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 16

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 17

<sup>55</sup>*ibid*, hal. 20

kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.<sup>56</sup>

## 2) Kelemahan metode tilawati

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.

Jadi, metode tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu rosti dengan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual melalui teknik baca simak dengan posisi tempat duduk melingkar seperti huruf "U" sedangkan guru berada di tengah depan agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 24

#### **D. Hasil Peneleitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun peneliti terdahulunya adalah:

1. Laila Anisa. Skripsi. 2009. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di SMP Taman Siswa Malang). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fokus Penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Taman Siswa Malang, 2) Bagaimana pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Taman Siswa Malang, 3) Bagaimana bentuk evaluasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Taman Siswa Malang.

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Hasil Penelitian ini adalah 1) perencanaan yang terdiri atas: a) perencanaan kegiatan meliputi, sumber perencanaan, analisis SWOT, perumusan tujuan, target dan sasaran, rencana dan strategi, dan alokasi dana; b) perencanaan pembelajaran meliputi kurikulum, GBPP,

materi ajar, alokasi waktu, RPP, teknik pengajaran, media belajar, rencana evaluasi/ target kenaikan jilid; 2) pelaksanaan yang terdiri atas: a) pelaksanaan kegiatan yang meliputi; pengelompokan kelas, team pelaksana, buku teks, metode pengelolaan kelas, pengaturan ruangan dan tempat duduk, b) proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; 3) evaluasi yang terdiri atas: a) evaluasi kegiatan, yaitu monitoring, pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi hasil belajar; b) bentuk evaluasi dari pelaksanaan meliputi, evaluasi seleksi, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi Al Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi.

2. Siti Mutmainnah. 2011. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fokus Penelitiannya adalah Bagaimana penerapan metode Tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Began Ngawi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan tehnik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini adalah penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terdapat pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan di MI Falah Began Ngawi.

3. Luthfiana Siti Khodijah. 2014. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fokus Penelitiannya adalah 1) Bagaimanakah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung, 2) Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Hasil Penelitian ini adalah (1) Pendekatan, (a) Klasikal ketika pembacaan peraga sebanyak 4 halaman dengan teknik klasikal 1 dan 2; ketika membaca jilid sebanyak 1 halaman dengan teknik klasikal 1, 2 dan 3, atau kalau murid-murid jenuh dengan peraga maka digantikan dengan pembacaan jilid 4 sampai 10 halaman menggunakan teknik klasikal 3. (b) Individual dengan teknik 4 yaitu teknik baca simak ketika membaca jilid. (2) Evaluasi (a) Pre test, dilaksanakan ketika tahun ajaran baru anak masuk ke Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat untuk

mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak sehingga mampu menggolongkan ke tingkatan jilid, (b) Harian, dilaksanakan setiap hari untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak dalam membaca Al-Qur'an dan kenaikan halaman jilid secara klasikal, (c) Kenaikan jilid, dilaksanakan ketika jilid sudah khatam untuk mengetahui hasil belajar dan sebagai bahan pertimbangan apakah murid dapat naik ke jilid selanjutnya atau tinggal terlebih dahulu, evaluasi ini dilakukan secara individual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni tentang Pengelolaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat.

Tabel 2.8  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laila Anisa (2009)	Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di SMP Taman Siswa Malang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Menggunakan metode tilawati</li> <li>3. Pengumpulan data (Interview) wawancara, Observasi dan Dokumenter</li> <li>4. Pengecekan keabsahan sama-sama menggunakan triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang objek penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Pengecekan keabsahan data peneliti ini menggunakan kepercayaan, kebergantungan, kepastian, ketekunan pengamatan</li> </ol>
2.	Siti Mutmainah (2011)	Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Menggunakan metode tilawati</li> <li>3. Sumber data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang objek penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> </ol>

			melalui wawancara dan Observasi	
3.	Luthfiana Siti Khodijah (2014)	Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Fokus tentang pendekatan yang dilakukan dan evaluasi</li> <li>3. Menggunakan metode tilawati</li> <li>4. Pengumpulan data (Interview) wawancara, Observasi dan Dokumenter</li> <li>5. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan, dan pemeriksaan teman sejawat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang objek penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian tentang pendekatan lebih spesifik dan proses pembelajaran yang ada di lokasi.</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Pengecekan keabsahan data ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan</li> </ol>

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, penulis meyimpulkan perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi sebelumnya terletak objek penelitian, fukos penelitian dan lokasi penelitian.